

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kehadiran orang Jawa ke Simalungun dapat dikategorikan dalam 2 gelombang, yang pertama saat berlangsungnya invasi Singosari ke Kerajaan Nagur dan yang kedua adalah saat Belanda merekrut tenaga buruh kontrak pada perkebunan di Simalungun. Begitu juga dengan etnis Jawa yang melakukan migrasi ke daerah Simalungun yang melakukan perpindahan. Pada awal pembukaan perkebunan, ada kesulitan bagi Belanda mendapatkan tenaga kerja untuk menggarap perkebunan tersebut. Karakter orang Simalungun bukan tipe buruh dan tidak bisa diandalkan menjadi seorang kuli dalam perkebunan tersebut. Orang Simalungun sudah terbiasa dengan kehidupan yang mengikuti aroma alamnya yang begitu subur untuk hidup. Untuk menggarap perkebunan tersebut Belanda mendatangkan orang Jawa dimana orangnya tekun, mudah diatur serta tidak banyak tuntutan. Selanjutnya Belanda mendatangkan orang Jawa dari Pulau Jawa yang dikordinir dengan orang Belanda yang sudah lebih dulu menjajah disana. Pembukaan perkebunan ini melahirkan adanya pendatang (migrant) baru ke Simalungun. Semakin banyak perkebunan yang di buka di Simalungun, semakin banyak orang Jawa yang didatangkan.
2. Etnis Jawa berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat yang ada di nagori tersebut. Mereka harus bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan penduduk

asli dengan baik. Dimana di tempat umum seperti di pasar, warung di tempat pesta, merupakan salah satunya tempat untuk beradaptasi dengan penduduk lainnya dan etnis Jawa juga harus bisa menyesuaikan nilai-nilai dan norma yang ada di nagori tersebut karena mereka merupakan penduduk yang melakukan migrasi ke daerah Simalungun. Hal ini menunjukkan interaksi antara masyarakat di desa Bah Jambi II tercipta dengan baik.

3. Hasil dari adaptasi etnis Jawa tersebut memiliki dampak dan pengaruh terhadap budaya etnis Simalungun. Dimana dalam suatu masyarakat pastinya ada system organisasi sosial yang mengatur dan sebagai wadah interaksi sosial diantara anggota masyarakat tersebut. Melalui organisasi sosial/kemasyarakatan banyak manfaat yang diperoleh dan kerjasama antara kesatuan-kesatuan masyarakat yang terbina dengan baik. Kesatuan sosial yang terkecil dalam suatu masyarakat, keluarga inti dari seorang ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah. Begitu juga dengan etnis Jawa yang memiliki pengaruh terhadap budaya Simalungun seperti religi yang mana pada umumnya etnis Jawa beragama Islam sedangkan etnis Simalungun yang tinggal di desa itu beragama Kristen. Dengan adanya adaptasi antara kedua etnis tersebut adanya terjadi pernikahan, dimana etnis Jawa dengan etnis Simalungun ada yang saling menikah sehingga etnis Simalungun yang beragama Kristen tersebut menjadi beragama Islam karena adanya suatu pernikahan tadi.

4. Etnis Jawa yang melakukan adaptasi terhadap masyarakat Simalungun yang ada di Bah Jambi II , terpengaruh dengan menggunakan bahasa Jawa, sehingga masyarakat Simalungun juga menggunakan bahasa Jawa. Orang Simalungun sebagai penduduk asli

juga terpengaruh dalam perubahan struktur keluarga. perubahan itu terjadi pada etnis Simalungun yaitu system organisasi/kekerabatan. Dimana etnis Simalungun dalam hubungan keluarga sudah menggunakan panggilan seperti pada etnis Jawa. Dengan sebutan uwak, paman dan lain sebagainya. Begitu juga dengan sistem religi yang dianut masing-masing, karena kedua etnis tersebut sudah saling menikah maka terjadi perubahan dalam sistem religi juga.

5. Hubungan mereka dengan masyarakat Simalungun yang ada di Bah Jambi tersebut terjalin dengan baik, saling tegur sapa dan bekerja sama. Yang terpenting bagi mereka adalah bagaimana dapat mengembangkan usahanya dan bukan memikirkan bagaimana memperoleh lahan atau tanah yang luas di perantauan. Dalam bertegur sapa masyarakat Simalungun sudah tidak berbahasa Simalungun lagi bahkan sesama suku Simalungun juga sudah menggunakan bahasa Jawa, karena mereka lebih paham menggunakan bahasa Jawa lagi dan sama sekali tidak tahu bahasa Simalungun lagi. Etnis Jawa yang berada di daerah ini juga melakukan kegiatan keagamaan seperti melakukan perwiridan. Begitu juga masyarakat yang ada di desa Bah Jambi II yang beragama Kristen juga melakukan kegiatan keagamaan seperti melakukan kebaktian.



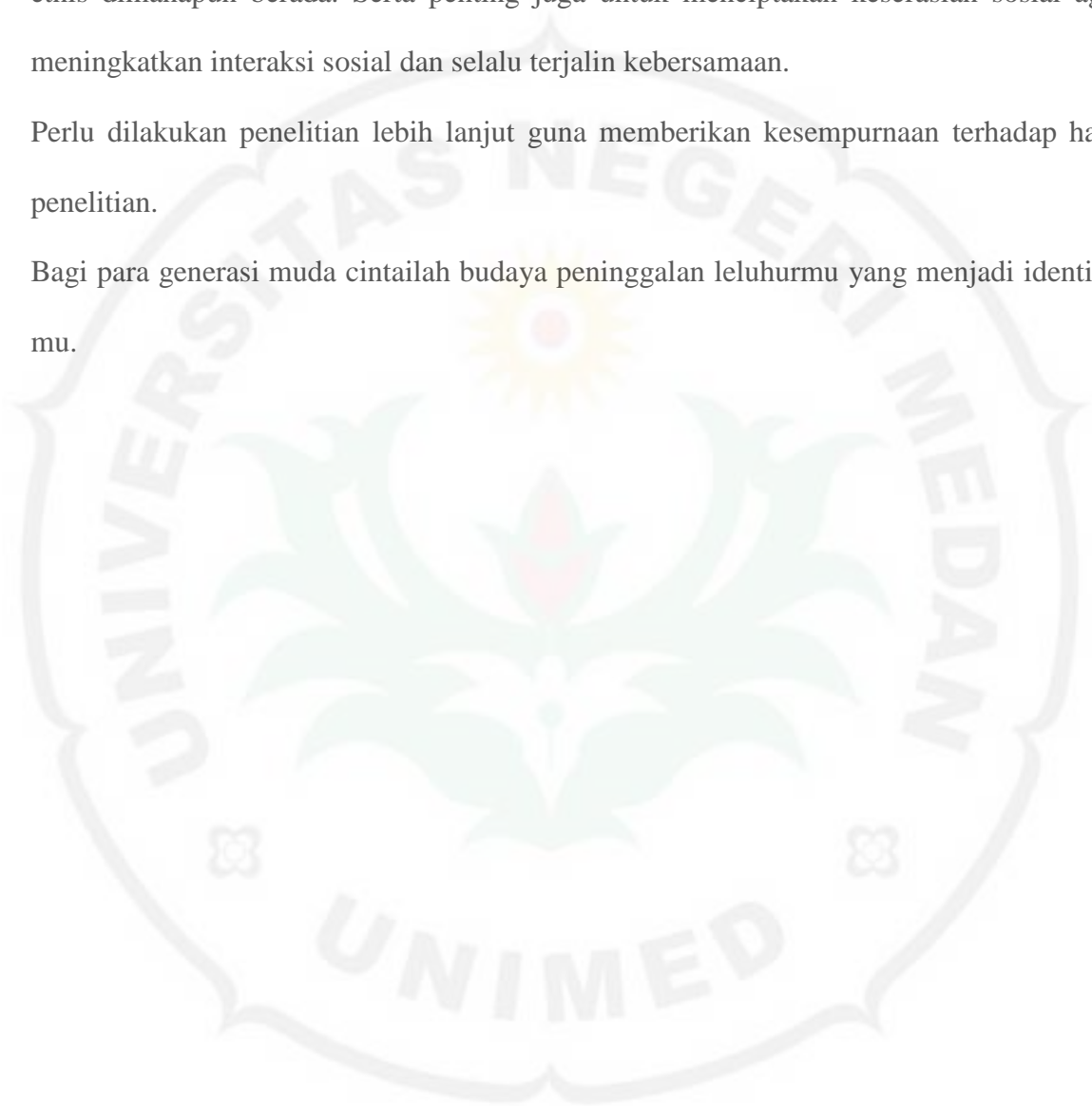
## **B. Saran**

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebenarnya karakteristik etnis Jawa yang gigih, bekerja keras dan pantang menyerah patut kita teladani.
2. Bagi seluruh masyarakat simalungun yang ada di Bah Jambi II hendaknya terus menjaga dan memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan serta kebersamaan.
3. Diharapkan kepada masyarakat Simalungun yang berdomisili di Bah Jambi II agar tetap menjaga dan selalu meningkatkan komunikasi yang baik dengan masyarakat yang berbeda

etnis dimanapun berada. Serta penting juga untuk menciptakan keserasian sosial agar meningkatkan interaksi sosial dan selalu terjalin kebersamaan.

4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memberikan kesempurnaan terhadap hasil penelitian.
5. Bagi para generasi muda cintailah budaya peninggalan leluhurmumu yang menjadi identitasmu.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY